

ANALISIS DEIKSIS DALAM NOVEL TERJEMAHAN *THE GREAT GATSBY* KARYA F. SCOTT FITZGERALD

Asya Thalia Salsabila¹, Oki Rasdana²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Riau

*Correspondence email: asyathalia13@gmail.com
oki.rasdana@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The aim of this research is to investigate the existence of deixis in the translated version of The Great Gatsby and explain the deixis contained in this novel. This research is included in the qualitative descriptive research category. The research methodology used in this study is a descriptive approach. The data collection techniques used in this research are reading and note-taking techniques. Then the data in this research was analyzed based on deixis theory by Levinson (1983). The data for this research was obtained directly from the novel The Great Gatsby by F. Scott Fitzgerald, which was translated by Maria Masniari Lubis. The results of this research reveal that the novel The Great Gatsby uses various forms of deixis, namely (1) personal deixis, which includes first person singular and plural personal deixis, second person singular and plural personal deixis, and third person singular and plural personal deixis, (2) time deixis, (3) place deixis, (4) discourse deixis, and (5) social deixis. The conclusion that can be drawn from this research is that the novel The Great Gatsby is dominated by the use of persona deixis.

Keywords: *deixis; novel*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Bahasa adalah elemen krusial dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi antara individu, baik dalam mentransmisikan gagasan, ide, maupun informasi, dan juga sebagai sumber inspirasi untuk menciptakan karya sastra.

Untuk menciptakan gaya dalam karya sastra, unsur yang paling berpengaruh adalah bahasa (Rasdana & Syafrial, 2023). Gaya bahasa merupakan sebuah cara dalam pengungkapan maksud dan pikiran yang dapat menjadi ciri khas dari kepribadian pengarang (Putri, Dwi Astri, Sidika, Simanullang, & Tanjung, 2020). Deiksis merupakan elemen yang termasuk dalam gaya bahasa. Deiksis merupakan kata, frasa, maupun kalimat yang memiliki rujukan berbeda tergantung kepada waktu, penutur, serta tempat dituturnya bahasa tersebut (Aci, 2019).

Dalam ilmu pragmatik, deiksis dibagi menjadi 5 bagian penting yakni deiksis tempat, deiksis wacana, deiksis waktu, deiksis orang dan deiksis sosial (Fitria, 2010). Deiksis memiliki kaitan yang sangat erat pada konteks. Konteks merupakan sebuah hal yang melatarbelakangi pengetahuan atau interpretasi yang dimiliki oleh mitra tutur dan tutur.

Novel terjemahan menjadi sebuah objek penting yang dapat dikaji penggunaan deiksisnya. Karena mengalami peralihan bahasa, tentunya ada beberapa struktur bahasa dalam kalimat novel terjemahan yang diperlu dipahami lebih dalam. Untuk itu, menganalisis deiksis dalam novel terjemahan menjadi salah satu cara yang digunakan untuk memahami maksud dari novel tersebut.

The Great Gatsby adalah sebuah karya sastra yang ditulis oleh F. Scott Fitzgerald, seorang penulis asal Amerika. Novel ini pertama kali diterbitkan pada tanggal 10 April 1925 dan berlangsung di kota New York dan Long Island selama musim panas tahun 1922. Pada tahun 2014, Maria Masniari Lubis menerjemahkan novel ini ke dalam bahasa Indonesia, dan karyanya

diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama.

Untuk memahami maksud dari cerita *The Great Gatsby* ini, analisis deiksis menjadi salah satu cara yang dapat digunakan mengingat novel ini merupakan sebuah novel terjemahan. Dalam novel "*The Great Gatsby*" karya F. Scott Fitzgerald, deiksis dapat ditemukan dalam berbagai cara, terutama melalui kata-kata atau frasa yang mengacu pada waktu, tempat, orang, atau situasi tertentu dalam cerita.

Penelitian tentang analisis deiksis dalam novel ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian sebelumnya. Yang pertama adalah penelitian oleh (Aci, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Aci dengan judul "Analisis Deiksis dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata" menjelaskan elemen-elemen deiksis seperti persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata.

Kemudian penelitian mengenai analisis deiksis pada novel juga pernah diteliti oleh (Rosnaningsih, 2021). Judul penelitian tersebut adalah "Pemanfaatan Deiksis dalam Novel *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious". Penelitian yang dilakukan oleh Asih menggambarkan penggunaan deiksis persona, deiksis spasial, dan deiksis temporal dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan analisis deiksis pada novel terjemahan. Berdasarkan latar belakang ini, penulis kemudian menganalisis penggunaan deiksis pada novel terjemahan *The Great Gatsby*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif ini bermanfaat untuk memberikan gambaran, menjelaskan, serta menganalisis fenomena yang menjadi objek penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk menyelidiki dan

menggambarkan keadaan sekelompok individu, objek, situasi, pemikiran, atau jenis peristiwa. (Ayudia, Ramadhani, & Lubis, 2021). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis mengenai karakteristik individu, fenomena, atau situasi dari kelompok tertentu yang dapat diamati. Penelitian kualitatif melibatkan analisis yang tidak mengandalkan metode statistik atau pengukuran kuantitatif. (Moleong, 2011:6).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti merupakan teknik pengumpulan data oleh Aci (2019) yakni teknik membaca dan kemudian mencatat. Langkah yang dilakukan pada proses pengumpulan data ini dimulai dengan membaca secara rinci novel *The Great Gatsby*. Kegiatan membaca ini dilakukan secara berulang-ulang sambil memilih data yang dianggap relevan dengan masalah dalam penelitian ini yakni penggunaan deiksis.

Kemudian, data yang sudah diperoleh dianalisis berdasarkan teori Levinson (1983). Teori Levinson menjelaskan bahwa terdapat lima jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana serta deiksis sosial (Indrasara, 2021). Proses analisis ini dimulai dengan mengidentifikasi data yang sudah diperoleh kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan jenis-jenis deiksisnya. Setelah itu dilanjutkan dengan proses deskripsi data serta penarikan kesimpulan terhadap data-data yang sudah terhimpun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis deiksis dalam sebuah novel adalah cara efektif untuk menggambarkan bagaimana bahasa dalam novel tersebut terkait dengan konteks sebenarnya. Penelitian ini berfokus pada jenis-jenis deiksis yang ada dalam novel terjemahan *The Great Gatsby* karya F. Scott Fitzgerald. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat beberapa jenis deiksis dalam novel tersebut.

1. Deiksis Persona dalam Novel Terjemahan *The Great Gatsby* Karya F. Scott Fitzgerald

Deiksis persona merupakan Deiksis persona, dalam linguistik dan semantik, merujuk pada penggunaan kata-kata atau ungkapan yang mengacu pada orang atau kelompok orang tertentu dalam percakapan atau teks. Terdapat beberapa variasi dalam deiksis persona, termasuk deiksis persona pertama tunggal, deiksis persona pertama jamak, deiksis persona kedua tunggal, dan deiksis persona kedua jamak (Sari & Faznur, 2022). Selain itu juga terdapat jenis deiksis persona ketiga tunggal dan jamak.

a. Deiksis Persona Pertama Tunggal

Pada novel *The Great Gatsby* terdapat deiksis persona pertama tunggal yakni “aku”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut.

Saat aku masih muda dan rapuh, ayahku memberi nasihat yang selalu kupikirkan dalam benakku hingga saat ini (Fitzgerald, 2014).

Pada bagian ini, deiksis persona pertama tunggal “aku” merujuk pada seorang tokoh utama yakni Nick Carraway. Dalam penggunaan deiksis ini, kita dapat mengetahui bahwa Novel *The Great Gatsby* memiliki sudut pandang orang pertama.

b. Deiksis Persona Kedua Tunggal

Pada novel *The Great Gatsby* terdapat deiksis persona kedua tunggal yakni “kau”. Hal ini dapat dilihat pada data berikut ini:

... *“Kau akan mendengar nama mereka jika kau tinggal di Timur.”* (Fitzgerald, 2014).

Pada bagian ini, deiksis persona kedua tunggal “kau” merujuk pada tokoh lain yakni Tom Buchanan. Yang mana pada data tersebut terjadi sebuah peristiwa dialog antara Nick Carraway dan Tom Buchanan. Ujaran tersebut dituturkan oleh Nick Carraway kepada pendengar yakni Tom Buchanan.

c. Deiksis Persona Ketiga Tunggal

Pada novel *The Great Gatsby* terdapat deiksis persona ketiga tunggal yakni “dia”, Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini:

“*Dia tertawa lagi, seperti mengucapkan sesuatu yang sangat lucu, ...*” (Fitzgerald, 2014).

Pada bagian ini, deiksis persona ketiga tunggal “dia” merujuk pada salah satu tokoh perempuan dalam novel *The Great Gatsby* yang bernama Daisy. Yang mana pada data tersebut, sebelumnya terjadi dialog antara Nick Carraway dan Daisy. Hal ini menunjukkan bahwa maksud “dia” dalam bagian novel tersebut merujuk pada Daisy.

d. Deiksis Persona Pertama Jamak

Pada novel *The Great Gatsby* terdapat deiksis persona pertama jamak yakni “kami”. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini:

“*Kami terus melaju memotong lagi Park kearah West Hundreds.*” (Fitzgerald, 2014).

Pada bagian ini, deiksis persona pertama jamak “kami” merujuk pada tokoh Tom Buchanan, Nick Carraway, dan Myrtle. Hal ini dapat dianalisis karena ketiga tokoh ini sedang berada dalam satu situasi yang sama.

e. Deiksis Persona Kedua Jamak

Pada novel *The Great Gatsby* terdapat deiksis persona kedua jamak yakni “kalian”. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini:

“*Kalian berdua pulanglah, ...*” (Fitzgerald, 2014).

Pada bagian ini, deiksis persona kedua jamak “kalian” merujuk pada tokoh Daisy dan Gatsby. Deiksis ini digunakan oleh tokoh Tom Buchanan yang berujar kepada Daisy.

f. Deiksis Persona Ketiga Jamak

Pada novel *The Great Gatsby* terdapat deiksis persona ketiga jamak yakni “mereka”. Hal ini dapat dilihat pada data berikut ini:

“*Baiklah, sebentar. Katakan pada mereka, aku akan bicara sebentar lagi. Selamat malam.*” (Fitzgerald, 2014).

Pada bagian ini, deiksis persona ketiga jamak “mereka” merujuk pada telfon oleh Philadelphia untuk Gatsby.

2. Deiksis Waktu dalam Novel *The Great Gatsby* Karya F. Scott Fitzgerald

Deiksis waktu merupakan deiksis yang berkaitan dengan waktu yang menunjukkan proses tuturan dari penutur, penulis maupun mitra tutur (Agustiyan, 2012).

Dalam novel *The Great Gatsby* terdapat beberapa deiksis waktu yang digunakan. Hal itu dapat dilihat pada data berikut ini.

Pada data pertama yakni deiksis waktu “sekarang”. Hal ini terlihat pada bagian berikut ini.

“*Sudah bersenang-senang sekarang?*” Tanya Jordan. (Fitzgerald, 2014).

Bagian deiksis waktu “sekarang” merujuk pada waktu dimana ujaran itu dituturkan oleh tokoh bernama Jordan kepada Nick Carraway. Ini menandakan bahwa peristiwa ini sedang berlangsung saat itu juga atau bisa disebut masa saat ini atau masa sekarang.

Kemudian pada data kedua yakni deiksis waktu “tadi” yang mana hal ini dapat dilihat pada bagian berikut.

“*Tadi* kau tampak tidak tertarik.” (Fitzgerald, 2014)

Bagian deiksis waktu “tadi” merujuk pada waktu sebelum ujaran itu dituturkan oleh Tom Buchanan kepada Daisy. Hal ini menandakan bahwa Tom Buchanan membicarakan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya yang mana Daisy sebelumnya tidak tertarik dan pada akhirnya tertarik.

3. Deiksis Tempat dalam Novel *The Great Gatsby* Karya F. Scott Fitzgerald

Deiksis tempat merupakan deiksis yang digunakan untuk menyatakan suatu tempat sesuai dengan konteks yang ada. Pada novel *The Great Gatsby*, penulis menemukan beberapa bagian yang terdapat deiksis waktu.

Pada data pertama yakni penggunaan deiksis tempat “di sana”. Hal ini dapat dilihat dalam data berikut.

“*Semua tenang di sana?*” dia bertanya dengan gelisah. (Fitzgerald, 2014)

Bagian deiksis tempat “di sana” menunjukkan sebuah keadaan di mana Gatsby menanyakan keadaan Daisy yang

berada di dalam rumahnya sedangkan Gatsby berapa di luar. Hal ini menunjukkan bahwa deiksis tempat dapat digunakan untuk menjelaskan suatu lokasi meskipun kita tidak berada dalam lokasi tersebut.

Selain data pertama, deiksis tempat “di sana” juga terdapat pada bagian lain. Hal ini dapat dilihat dalam bagian berikut.

“*Rumah besar di sana?*” pekik Daisy sambil menunjuk. (Fitzgerald, 2014)

Pada bagian ini, deiksis tempat “di sana” menunjukkan bahwa Daisys menunjuk sebuah rumah yang berada di seberang lokasi tempat ia berada.

4. Deiksis Wacana dalam Novel *The Great Gatsby* Karya F. Scott Fitzgerald

Deiksis wacana adalah istilah dalam linguistik yang mengacu pada penggunaan kata atau frasa dalam teks atau wacana yang bergantung pada konteks tertentu untuk memahami maknanya. Deiksis wacana ini memiliki beberapa jenis diantaranya adalah anafora dan katafora.

Deiksis anafora adalah bentuk deiksis yang terjadi ketika sebuah kata atau frasa dalam teks merujuk atau mengacu kepada elemen yang telah disebutkan sebelumnya dalam teks yang sama. Kata-kata atau frasa ini digunakan untuk menghindari pengulangan kata yang sama atau untuk menjaga kelancaran komunikasi dengan menyediakan koneksi antara bagian-bagian berbeda dari teks. Deiksis katafora adalah bentuk deiksis yang terjadi ketika sebuah kata atau frasa dalam teks merujuk atau mengacu kepada elemen yang akan disebutkan kemudian dalam teks yang sama.

Pada novel *The Great Gatsby*, ditemukan jenis deiksis anafora. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

“*Aku ingin memelihara anjing polisi; sepertinya kau tidak memilikinya.*” (Fitzgerald, 2014)

Akhiran “-nya” pada data tersebut merupakan jenis deiksis anafora. Akhiran itu merujuk apa objek sebelumnya yakni anjing polisi. Objek dari akhiran itu sudah

disebutkan sebelumnya dan hal ini sesuai dengan pengertian dari deiksis anafora.

5. Deiksis Sosial dalam Novel *The Great Gatsby* Karya F. Scott Fitzgerald

Deiksis sosial merupakan deiksis yang menunjukkan perbedaan dalam masyarakat. Deiksis ini lah yang menjadi penyebab adanya aturab kesopanan dalam proses berbahasa (Aci, 2019). Salah satu contoh dari deiksis sosial adalah penggunaan gelar ataupun penggunaan istilah yang menjadi sebuah petunjuk dari jabatan seseorang.

Dalam novel *The Great Gatsby* terdapat deiksis sosial yaitu gelar “Mayor”. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini:

“*Mayor Jay Gatsby,*” aku membaca, “*Atas Keberaniannya yang Luar Biasa.*” (Fitzgerald, 2014)

Bagian deiksis sosial “Mayor” merujuk pada salah satu tokoh yang bernama Jay Gatsby. Gelar ini diberikan kepada Gatsby karena sebuah pencapaian yang keberanian yang pernah ia lakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa dalam novel terjemahan *The Great Gatsby*, deiksis yang paling dominan digunakan dalam novel ini adalah deiksis persona.

DAFTAR PUSTAKA

- Aci, A. (2019). Analisis Deiksis pada Novel Sang Pemimpi. *Saraswati*, 1(1), 1–15.
- Agustiyan, D. (2012). Analisis Deiksis dalam Novel Lintang Panjer Rina Karya Daniel Tito dan Pembelajarannya di SMA. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya Jawa*, 01(01), 91–100. Retrieved from <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/471>
- Ayudia, A. M., Ramadhani, L., & Lubis, R. W. (2021). Deiksis Dalam Film Guru-Guru Gokil: Analisis Pragmatik. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 20–34. Retrieved from <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/download/2628/pdf%0Ahttp://jurnal.um>

-
- tapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/view/2628/pdf%0Ahttps://lens.org/181-879-058-845-166
- Fitzgerald, F. S. (2014). *The Great Gatsby*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indrasara, D. R. (2021). Deixis Analysis in the Short Story Entitled “the Night Come Slowly” By Kate Chopin. *English Journal of Indragiri (EJI): Studies in Education, Literature, and Linguistics.*, 5(2), 2013–2015.
- Putri, A. Al, Dwi Astri, N., Sidika, R., Simanullang, P., & Tanjung, T. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Fourtenty: Kajian Stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 110–118. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Rasdana, O., & Syafrial. (2023). Estetika pada Kumpulan Puisi Zikir Hari Karya Dasri Al-Mubary. *Jurnal Bastra*, 8(4), 645–662.
<https://doi.org/10.36709/bastra.v8i4.150>
- Rosnaningsih, A. (2021). Penggunaan Deiksis Pada Novel My Lecturer My Husband Karya Gitlicious. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 85.
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4815>
- Sari, R. N., & Faznur, L. S. (2022). Analisis Deiksis Persona pada Naskah Drama Monumen Karya Indra Tranggono. *Deiksis*, 14(1), 81.
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i1.8510>